

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian orang. Mereka belum memahami bahwa rongga mulut menjadi salah satu akses masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit. Keluhan terhadap gigi berlubang masih banyak ditemukan pada anak-anak maupun dewasa. Masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Kemenkes RI, 2014). Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5 – 9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (Depkes, 2013). Sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan mereka, proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Zatnika, 2009).

Masa kanak-kanak, pertengahan 6-12 tahun, sering disebut sebagai masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena pada masa itu gigi desidui mulai tanggal satu persatu dan masa awal tumbuhnya gigi permanen (usia 6-8 tahun). Adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum sempurna sehingga rentan terhadap kerusakan (Darwita, 2011). Usia sekolah merupakan saat yang baik untuk memberikan dasar bagi terbentuknya manusia yang berkualitas. Kesehatan adalah salah

satu unsur penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok umur tersebut, anak-anak cenderung mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Pontonuwu, dkk., 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah sangatlah penting karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi anak akan mempengaruhi perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa. Maka dari itu, tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat diperlukan (Purnaji, 2012). Nurhidayat, dkk (2012) menyebutkan bahwa salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa seseorang di dalam proses pendidikan akan memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam media, namun, tiap-tiap media memiliki intensitas yang bervariasi dalam permasalahan seseorang. Mata adalah indera yang menyalurkan informasi paling banyak, karena 75% - 87% pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan 13 – 25% lainnya diperoleh melalui indera yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa media visual merupakan media

yang efektif sebagai media pembelajaran. Salah satu jenis media visual adalah *Power Point*. Media *Power Point* dapat menstimuli rasa ingin tahu anak terhadap materi yang diberikan karena anak akan berinteraksi dengan media sehingga tujuan pemberian penyuluhan dapat tercapai dengan optimal (Tjitarsa *cit.* Nurhidayat, 2012).

Penggunaan media *Power Point* yang tepat dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta memberi manfaat lebih baik bagi pengajar maupun siswa belajar, selain itu, *file* media *Power Point* mudah untuk dibagikan kepada siapapun yang diinginkan oleh pengajar (Jones, 2003).

Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi: "...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...".

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-8 tahun dengan menggunakan media *Power Point*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yakni "Apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7 – 8 tahun setelah pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7 – 8 tahun di SDN Minomartani 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta memperbaiki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi sekolah

Diharapkan media *Power Point* dapat digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

3. Bagi ilmu kedokteran gigi

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan dan kajian untuk pengembangan ilmu kedokteran gigi dalam meningkatkan upaya promotif-preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak berupa media *Power Point*.

4. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manfaat penyuluhan dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian sejenis, antara lain :

1. Nurhidayat dkk. (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Media *Power Point* dengan *Flip Chart* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Hasil dari penelitian ini adalah media *Power Point* lebih efektif dibandingkan dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pendidikan atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel bebas dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel terikat. Perbedaan terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan media penyuluhan. Populasi berjumlah 84 dengan subjek penelitian berjumlah 70 siswa. Peneliti menggunakan uji-t tidak berpasangan.
2. Isrofah & Eka (2007) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta”. Hasilnya adalah pendidikan kesehatan gigi berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun pendidikan kesehatan gigi dan mulut tidak berpengaruh terhadap sikap anak usia sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, yakni *One Group pretest and posttest* dan variabel bebas, yakni penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian dan media penyuluhan. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 30 siswa.